

Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Siswa Introvert– Ekstrovert di Masa Pandemi Covid-19

Yoga Umar Ruhul Iman^{*1}, Ahmad Kholiqul Amin², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

***ruhulimanjuara@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memaparkan kendala dan upaya serta keefektifan siswa introvert-ekstrovert dalam pembelajaran matematika secara daring. Subjek merupakan siswa kelas XI. Subjek terdiri dari 20 siswa SMK Pancasila Dander. Subjek yang digunakan yaitu siswa dengan kepribadian introvert dan ekstrovert. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian meliputi angket klasifikasi kepribadian, data nilai ujian akhir siswa, serta pedoman wawancara dengan Teknik analisis tematik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa introvert dan ekstrovert memiliki kendala dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring, siswa introvert terkendala masalah teknis seperti kuota internet dan komunikasi dua arah sedangkan siswa ekstrovert mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan materi matematika yang begitu abstrak sehingga mempengaruhi hasil belajar. (2) upaya siswa introvert dan ekstrovert dalam belajar secara daring agar tetap maksimal adalah melakukan komunikasi secara pribadi terhadap guru, mencari literature lain untuk meningkatkan pemahaman seperti youtube dan tetap yakin dan semangat (3) dari nilai UAS matematika siswa selama belajar daring didapat bahwa hasil belajar siswa introvert lebih maksimal dibandingkan siswa ekstrovert dengan perolehan rerata nilai siswa introvert dan ekstrovert adalah 91% dan 79%. Sehingga dengan kendala dan upaya serta pengamatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika lebih efektif untuk siswa introvert dibandingkan siswa ekstrovert.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; Siswa Introvert Ekstrovert; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 (coronavirus disease-2019) yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China (RRC) dan menyebar hampir ke semua negara, khususnya negara Indonesia sejak awal tahun 2020. Pandemi ini mengubah banyak hal dalam tatanan kehidupan warga di seluruh dunia, termasuk warga Indonesia (Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwati, 2020). *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan gelombang wabah dunia (Mahase, 2020) yang menggiring manusia dalam pusaran kesedihan. Covid-19 pertama ditemukan di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020) dan kemudian resmi disebut oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi (Sohrabi, et al., 2020). Guna mencegah meluasnya pandemi ini, seluruh negara dunia telah melakukan berbagai upaya seperti isolasi untuk memisahkan orang yang terinfeksi sekaligus memutus rantai penularan (Smith & Freedman, 2020). Penerapan karantina atau pembatasan pergerakan juga dilakukan agar penularan melalui orang tanpa gejala atau orang dalam masa inkubasi dapat dicegah (Smith & Freedman, 2020), selain itu pembatasan jarak sosial atau kerap disebut *Sosial distancing* juga diperketat sebagai pengendalian sosial guna menekan interaksi masyarakat dalam komunitas yang lebih luas.

Sosial distancing berdampak signifikan dalam aspek kehidupan terlebih dunia pendidikan. Menanggapi keadaan darurat ini, kebijakan Pembelajaran daringpun resmi diterapkan di Indonesia (Darmakala, Corona Hadis, 2020) melalui berbagai situs pendukung pembelajaran daring seperti *Edmodo*, *moodle*, *google classroom* dan *schoolology* serta situs lainnya (Hasanudin, 2020)

Pembelajaran daring tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran matematika yang sejak zaman dulu sudah dianggap sebagai pelajaran tersulit dan menakutkan (Astuti, Siswati & Setiawan, 2002). Matematika bersifat abstrak dan sistematis membuat siswa menjadi kurang berminat dan kesulitan dalam belajar matematika. Rendahnya intensitas tatap muka secara langsung selama pembelajaran matematika juga berdampak besar terhadap pemahaman dan minat siswa terhadap matematika.

Bila ditinjau dari dua jenis kepribadian (introvert dan ekstrovert) pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif. Metode ini tidak memerlukan kehadiran fisik sehingga siswa introvert lebih diuntungkan, karena sesuai dengan kepribadiannya yang lebih senang menyendiri agar lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol (Alwisol, 2009). Sedangkan siswa ekstrovert yang lebih senang berada di keramaian merasa jenuh karena terpaksa belajar sendiri dan tidak dapat bertemu dengan teman teman. Hal senada juga diungkapkan Jung (2009), pribadi tipe ekstrovert mengarah ke pengalaman objektif, perhatiannya lebih terpusat pada dunia luar, gemar berinteraksi dengan lingkungan, aktif dan ramah.

Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terkhusus terhadap pembelajaran matematika yang abstrak, tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini guna dapat mengetahui kendala dan upaya siswa introvert dan ekstrovert serta keefektifan pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu membicarakan objek secara umum, dinamis, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Pancasila Dander yang berjumlah 20 siswa untuk mengisi angket klasifikasi kepribadian untuk pemetaan kepribadian siswa introvert ekstrovert. Dari hasil angket tersebut akan dipilih 2 subjek dari masing-masing kepribadian untuk lanjut ke tahap wawancara.

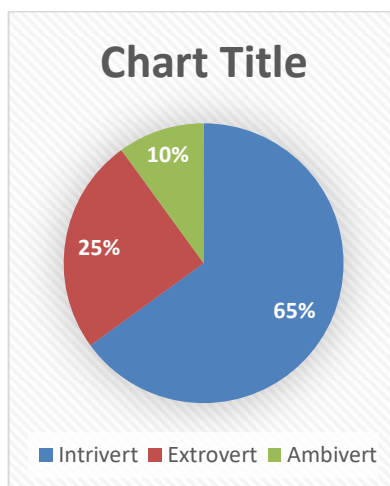
Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat segala informasi yang peneliti amati selama penelitian (Sugiono, 2015) sebagai data pendukung penelitian. (2) Angket yaitu proses menghimpun data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden (Sugiono, 2015) yang mana angket ini digunakan untuk mengklasifikasikan kepribadian siswa introvert dan ekstrovert. (3) Metode wawancara untuk memperoleh informasi sebenar-benarnya dari subjek penelitian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sugiono, 2015), ditahap wawancara ini akan ditekankan terhadap kendala dan upaya yang dilakukan siswa dalam belajar secara daring pada pelajaran matematika. (4) Dokumentasi merupakan salah satu cara mencatat sebuah peristiwa yang sudah terjadi ke dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang penting bagi seseorang (Sugiono, 2015) sebagai pendukung penelitian. Selain itu ada juga data nilai ujian akhir siswa ketika pembelajaran daring dimasa pandemi yang diperoleh dari seorang guru pengampu matematika sebagai penunjang data penelitian. Adapun Angket yang terdiri dari pertanyaan terkait kebiasaan siswa introvert dan siswa ekstrovert yang telah divalidasi. Penilaian angket menggunakan skala *likert* dengan lima skala penilaian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemberian Skor dalam Alternatif Jawaban Angket

Skala Jawaban	Nilai
Tidak Pernah/ Tidak Setuju Sama Sekali	1
Jarang/ Tidak Setuju	2
Karang-kadang/ Kurang Setuju	3
Sering/ Setuju	4
Selalu/ Sangat Setuju	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat melalui penelitian di lapangan dapat digambarkan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Angket Siswa

Pada perhitungan skor angket dengan skala likert didapat 2 klasifikasi kepribadian yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Dua klasifikasi tersebut menunjukkan data 65% siswa introvert (13 siswa) dan 25% siswa ekstrovert (5 siswa) serta 10% siswa ambivert (2 siswa) yang mana kepribadian ambivert tidak dalam pembahasan dipenelitian ini. Kemudian dipilih 2 subjek dari masing masing kepribadian untuk dilakukan tahap wawancara. Berikut pedoman wawancara yang digunakan

Tabel 2 Pedoman Wawancara

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR PERTANYAAN	JUMLAH PERTANYAAN
1	Kendala dan Upaya Siswa Introvert dan Ekstrovert dalam belajar daring pada pelajaran matematika	Kendala belajar matematika secara daring	1,2,3	3
		Upaya mengatasi kendala tersebut	4,5	2
		Efektifitas belajar matematika secara daring	6,7	2

Dari hasil wawancara tersebut didapat bahwa siswa introvert dan siswa ekstrovert masing-masing memiliki kendala yang dialami seperti minimalnya kuota internet, susah nya komunikasi dua arah, materi pembelajaran yang sulit, membosankan dan lain sebagainya. Namun jika dicermati siswa introvert dan siswa ekstrovert ini memiliki jenis kendala yang berbeda yaitu siswa introvert *lebih* terkendala secara teknis seperti handphone yang tidak memadai sedangkan siswa ekstrovert

mengalami kendala non teknis, mulai dari jenuh dalam pembelajaran sampai materi yang terlalu sulit jika disampaikan secara daring

Tabel 3 Kendala dan Upaya siswa dalam Belajar Matematika secara daring

Subjek	Kendala dan Upaya Siswa dalam Belajar Matematika Secara Daring	
	Kendala	Upaya
Subjek 1 Introvert	Kuota Internet Komunikasi dua arah Handphone yang memadai	a. Berusaha Semaksimal mungkin dengan cara melibatkan orang terdekat. b. Langsung komunikasi secara pribadi dengan guru setelah pembelajaran.
Subjek 2 Ekstrovert	Materi pembelajaran yang sulit Membosankan	Berusaha lebih giat mencari literatur Membangun semangat
Subjek 3 Ekstrovert	Materi pembelajaran Jenuh	Belajar dari Youtube Yakinkan diri tetap semangat
Subjek 4 Introvert	Komunikasi dua arah	Langsung komunikasi secara pribadi dengan guru setelah pembelajaran.

Dari data diatas terlihat bahwa masing masing siswa dengan 2 jenis kepribadian memiliki kendala dalam belajar dan mereka mampu mengatasinya dengan solusi yang beragam. Meskipun begitu sebuah sistem pembelajaran pasti memiliki sisi positif dan negatif sebagaimana hasil wawancara yang tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Wawancara

Subjek	Dampak	
	Positif	Negatif
Subjek 1 Introvert	Lebih Nyaman, Menyenangkan dan lebih bisa fokus dalam belajar	
Subjek 2 Ekstrovert		Jenuh memahami matematika yang abstrak
Subjek 3 Ekstrovert		Jenuh harus belajar daring
Subjek 4 Introvert	Lebih menyenangkan dan maksimal dalam belajar	

Tabel diatas memperlihatkan bahwa siswa introvert lebih nyaman dalam pembelajaran daring dibandingkan siswa ekstrovert. Hal ini dukung oleh data nilai ujian akhir siswa pada bulan juni 2020 ketika pandemi dan pembelajaran daring masih berlangsung yang menunjukkan rata rata nilai siswa intovert lebih maksimal dibandingkan rata rata nilai siswa ekstrovert dengan rata rata nilai 91% dan 79%

Tabel 5 Daftar Nilai UAS Matematika Kelas XI

SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
KEPRIBADIAN	I	I	I	I		E	E	I	E	I	E	I	E	I	I	I	I	I	I	
NILAI UAS	90	89	95	91	90	78	79	92	79	89	79	92	80	89	95	95	88	89	90	87
Rata Rata nilai Introvert	91%																			
Rata rata nilai Ekstrovert	79%																			

Oleh karena itu, dari hasil penelitian diperoleh bahwasanya siswa introvert dan siswa ekstrovert masing-masing memiliki kendala terhadap pembelajaran daring khususnya pada pelajaran matematika, namun dari setiap kendala tersebut dapat diatasi oleh siswa dengan berbagai upaya. Meskipun begitu didapat bahwa siswa introvert lebih nyaman belajar daring dikarenakan bisa lebih fokus dan maksimal dalam belajar namun berbanding terbalik terhadap pernyataan siswa ekstrovert yang merasa jenuh dan tidak maksimal dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan alwisol (2009) yaitu siswa introvert lebih senang menyendiri agar lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol serta dalam pernyataan Jung (2009), pribadi tipe ekstrovert mengarah ke pengalaman objektif, perhatiannya lebih terpusat pada dunia luar, gemar berinteraksi dengan lingkungan, aktif dan ramah. Dari ketidaknyamaan siswa ekstrovert dalam belajar daring dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan data nilai ujian akhir matematika siswa ketika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang menunjukkan rata-rata nilai siswa introvert lebih maksimal dibandingkan rata-rata siswa ekstrovert dengan nilai rata-rata 91% dan 79% sehingga dari hasil observasi, pemberian angket klasifikasi kepribadian, wawancara dan didukung dengan nilai ujian akhir siswa didapat bahwa pembelajaran daring lebih efektif terhadap hasil belajar matematika jika diterapkan pada siswa introvert dibandingkan siswa ekstrovert

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) siswa introvert dan ekstrovert memiliki kendala dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring, siswa introvert terkendala masalah teknis seperti kuota internet dan komunikasi dua arah sedangkan siswa ekstrovert mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan materi matematika yang begitu abstrak sehingga mempengaruhi hasil belajar. (2) upaya siswa introvert dan ekstrovert dalam belajar secara daring agar tetap

maksimal adalah melakukan komunikasi secara pribadi terhadap guru, mencari literature lain untuk meningkatkan pemahaman seperti youtube dan tetap yakin dan semangat (3) dari nilai UAS matematika siswa selama belajar daring didapat bahwa hasil belajar siswa introvert lebih maksimal dibandingkan siswa ekstrovert dengan perolehan rerata nilai siswa introvert dan ekstrovert adalah 91% dan 79% . Sehingga dengan kendala dan upaya serta pengamatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika lebih efektif untuk siswa introvert dibandingkan siswa ekstrovert.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama* 4(2), 51-64.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Febrianti, F. (2019, May). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 667-677). Retrived from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, pendekatan dan metode penelitian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-21.
- Hasanudin, C. (2020, May). E-Learning Scchoology: Bagaimana Peran dan Implementasi pada pembelajaran Masa Pandemi Covid-19? In *Prosiding Seminar Nasional hardiknas* (Vol.1, pp.85-90). Retrived from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/13>.
- Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Google Classroom sebagai bentuk Self-Development Siswa Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 85-97. doi <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1414>.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324.
- Mahase (2020). Covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. Retrived from <http://www.bmj.com/content/368/bmj.m641.long>
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

- Nasution, Y. R. (2019). Penerapan Aplikasi Online Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Uin Sumatera Utara Medan. *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)*, 3(2).
- Pratama, S., & Muchlis, M. (2020). Pengaruh aplikasi tik tok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa universitas islam negeri (uin) sunan ampel surabaya tahun 2020. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(2), 102-115. Retrived from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/64>.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran. Retrived from <http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diklat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf>.
- Smith. (2020). Immediate impact of the COVID -19 confinement on physical activity levels in spanish adults. Retrived from <http://www.mdpi.com/2071-1050/12/14/5708>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto, S. (2011, May). Perbedaan Pandangan Skala likert sebagai Skala Ordinal atau skala Interval. In *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011* (pp. 51-60). Program Studi Statistika FMIPA Undip.